

**PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI DI KELAS VIII
SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

Robiatul Adawiyah¹, Toras Barita Bayo Angin², Darwan Situmorang³,

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

E-mail: rabiyahadawiyah98@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to know the application of the recitation method, the ability to write poetry, and to find out whether there is a significant effect between the recitation method on the ability to write poetry in class VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan. The research method used an experimental method by applying one group pretset posttest design. The research population was all the eighth grade students which consisted of 10 classes and the sample for this research was class VIII-3 which consisted of 29 students. The data collection technique used observation sheets and tests. Then the research data were processed in two stages, namely descriptive analysis and inferential analysis. Based on description analysis, the application of the recitation method had average 3.00 (good category), the ability to write the poetry before applying recitation method had average 68.07 (enough category) and after applying recitation method had average 90 (good category). Furthermore, based on inferential statistic showed t- calculated was more than t – table ($4.71 > 1.701$). It means, there is a significant influence between the application of the recitation method on the ability to write poetry in class VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Keywords: *recitation method, ability to write poetry*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai pembangunan sumber daya manusia unggul. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka lembaga penyelenggara pendidikan harus mampu menyelenggarakan pendidikan dengan baik dan para siswa mampu mencapai ketuntasan yang ditetapkan dalam pembelajaran. salah satu pembelajaran yang membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan yang dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk menunjang kegiatan

berkomunikasi dengan baik dan benar kepada seseorang, khususnya dalam komunikasi secara tertulis. Kegiatan menulis terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia dan memiliki berbagai macam jenis. Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus dari guru mata pelajaran. Melalui pembelajaran menulis siswa mampu menuangkan berbagai ide kreatifnya, pandangan dan gagasannya terhadap suatu karya-karya sastra dimana salah satunya adalah menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya. Melalui pembelajaran

menulis puisi siswa dilatih untuk mampu menuangkan berbagai pengalamannya dan imajinasinya ke dalam suatu karya sastra yakni puisi bebas. Kemudian siswa juga dilatih untuk terbiasa berpikir bagaimana merangkai kata-kata yang dapat menarik perhatian para pendengar nantinya dan mampu menggambarkan suatu kondisi yang dialami oleh penulis melalui karya puisi. Harapan ini dapat tercapai jika dalam pembelajaran menulis puisi siswa mampu meraih ketuntasan dan menguasai materi ini dengan baik.

Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 September 2022 di kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan diperoleh informasi dari salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Eka Sugianti S.Pd dalam pembelajaran masih banyak siswa yang kurang menguasai pembelajaran menulis puisi hal ini di buktikan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi dimana pada kelas VIII sebanyak 15 siswa tidak tuntas dan sebanyak 14 tuntas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebesar 51.72% siswa kelas VIII tidak tuntas.

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, juga kurangnya perhatian dan antusias siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian faktor eksternal seperti kurangnya penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, metode yang

diterapkan oleh guru kurang mendorong siswa terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran, dan juga faktor dukungan orang tua siswa terhadap anak untuk lebih giat dalam belajar.

Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Pentingnya pembelajaran menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra.

Namun fakta yang ditemukan pencapaian kemampuan siswa yang tergolong rendah tersebut apabila hal ini dibiarkan terus-menerus, tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai, mutu pendidikan semakin rendah dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai sehingga menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis tetap rendah dan siswa tidak akan terbekali dengan pengetahuan dan keterampilan.

Berbagai upaya yang dilakukan pihak sekolah maupun guru untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan seperti penyediaan buku paket siswa, pemberdayaan perpustakaan dan juga menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar anak-anak bisa mengulang pelajarannya di rumah. Namun belum memberikan hasil yang maksimal dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada dasarnya kualitas pembelajaran yang diharapkan adalah memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa secara optimal serta mampu mendorong siswa meraih prestasi di setiap pembelajaran. Guru berperan membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan pemusatan perhatian dalam pembelajaran. Kenyataan tersebut menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran dasar bahasa Indonesia memerlukan metode yang lebih tepat yang mampu membuat siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya dan pengetahuan akan tinggal lama dalam ingatannya yaitu salah satunya metode resitasi atau pemberian tugas.

Pemilihan penerapan metode resitasi dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain: dapat merangsang daya kreatif siswa dalam belajar, siswa terbiasa belajar mandiri serta menggali informasi pembelajaran lebih mendalam dan siswa akan memusatkan perhatian pada pelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran seluruh siswa terlibat dalam tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka penerapan metode resitasi diharapkan mampu mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan juga mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar sehingga diharapkan mampu menjadi salah satu solusi terhadap rendahnya kemampuan para siswa dalam menulis puisi. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap**

Kemampuan Menulis Puisi di Kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan”.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, dimana dengan menulis siswa dilatih untuk berpikir kreatif, mengungkapkan ide dengan akal sehat dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sukino (2018:9) menyatakan bahwa “Menulis adalah media untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada orang lain.”

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang umumnya menggunakan beberapa kata-kata indah dan penuh makna sehingga menarik para pembaca dan pendengar. Berdianti (2018:12) menyatakan bahwa “Puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan lirik atau bait.”

Di dalam puisi terdapat beberapa unsur. Sumaryanto (2015:84) menyatakan bahwa: “Unsur intrinsik puisi adalah unsur-unsur yang berada di dalam karya sastra dan mempengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya seni. Pengkajian unsur intrinsik mencakup: (a) diksi, (b) imaji, (c) bahasa figuratif (majas), (d), bunyi, (e) rima, (f) ritme (irama), dan (g) tema.”

Sebagai bekal dalam menulis puisi seseorang harus mampu memahami terlebih dahulu kiat-kiat praktis dalam menulis puisi sedangkan menurut Ekoati dalam Dina (2016:86) menyatakan bahwa beberapa tahapan kreatif dalam menulis puisi: Puisi merupakan karya kreatif, yakni karya yang lahir dari kreativitas penulisnya. Menulis puisi dengan demikian adalah persoalan kreativitas, yang lekat dengan kemampuan individu untuk memunculkan nilai baru dalam hal-hal yang diciptakannya. Meskipun

demikian, kreativitas itu bukanlah suatu hal yang memiliki nilai mati. Kreativitas bisa digali dan ditumbuhkan. Tahap proses kreatif ada empat, yakni: (1) persiapan, (2) Inkubasi, (3) Iluminasi, dan (4) verifikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi merupakan salah satu jenis kemampuan di antara berbagai jenis kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa setelah melewati pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk memberi petunjuk kepada guru sewaktu memberikan pengajaran. Mukhtar dan Iskandar (2010: 195) menyatakan bahwa, “Metode merupakan cara melakukan sesuatu atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut terlihat menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode resitasi .

Istarani (2015:25), “Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Sedangkan Djamarah (2016:235), “Resitasi adalah suatu persoalan yang berhubungan

dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan tugas”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas dan juga metode resitasi sering disebut dengan metode resitasi yakni metode dimana siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam menggunakan metode resitasi ada beberapa tahap atau langkah yang harus diperhatikan agar metode pembelajaran ini dapat berjalan lancar yakni: fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, fase pertanggung jawaban tugas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *eksperimen*. Metode eksperimen adalah salah metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Sugiyono (2016: 72) menyatakan: “Metode penelitian *eksperimen* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Peneliti menetapkan menggunakan metode *eksperimen* dengan desain penelitian *one group pretest posttest design* dengan satu macam perlakuan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 10 kelas yang berjumlah sebanyak 291 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster sampling*. Cluster sampling adalah suatu jenis teknik sampling dimana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut sebagai

cluster. Siyoto dan Sodik (2015:65) *Cluster Sampling* (Area sampling): Teknik sampling daerah dipakai untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, seperti misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau dari suatu kabupaten dan sejumlah siswa dalam sekolah. Dengan demikian semua populasi di jadikan sampel penelitian yakni berjumlah 29 siswa yang terdiri dari satu kelas yakni kelas VIII-3.

3. HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pengolahan data maka adapun hasil penelitian yang diperoleh tersebut dilakukan pembahasan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Penerapan Metode Resitasi di Kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Untuk mengukur pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode resitasi dilakukan pengamatan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.00 dengan kategori “baik”. Maka berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yaitu penerapan metode resitasi dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan mencapai kategori baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari penerapan metode resitasi. Melalui pemberian tugas siswa lebih termotivasi dan lebih terdorong untuk aktif dalam pembelajaran. hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2015:25), “Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”.

Dengan demikian penerapan metode resitasi diharapkan mampu mendorong siswa lebih giat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryana (2021) dengan berjudul “Pengaruh Metode

Resitasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas Vii Smp Bina Citra Mandiri”. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,12 pada kelas yang diajarkan menggunakan metode resitasi, sedangkan kelas yang diajarkan dengan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,34. Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Dilihat dari uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen karena diperoleh hasil $F_{hitung} 5,4204 < F_{tabel} 12,592$. Dalam pengujian hipotesis pada taraf signifikan bahwa $t_{tabel} = t (\alpha = 0,05 \text{ dk} = n_1 + n_2 - 2 = 48)$ nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 48$ yaitu $t_{tabel} = 1,677$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,6 > 1,677$. Maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan menulis teks narasi.

b. Deskripsi Data Tes Kemampuan Menulis Puisi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Resitasi di Kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Tes awal yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang berjumlah 29 siswa untuk mengukur kemampuan menulis puisi sebelum penerapan metode Resitasi dalam pembelajaran untuk mengetahui kondisi awal siswa diketahui hasil nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 dan nilai terendah adalah 55. Dari tes awal yang dilakukan diketahui nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan sebesar 68.07. Sedangkan nilai tengah atau median dari perhitungan yang dilakukan pada lampiran diketahui sebesar 68 dan nilai yang sering muncul dari *pretest* yang dilakukan diperoleh sebesar 61.72.

Selanjutnya dari hasil *posttest* yang dilakukan diketahui hasil nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Dari hasil *posttest* diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean yang dicapai oleh siswa pada *posttest* yang dilakukan adalah sebesar

78.90 dengan kategori baik. Adapun nilai tengah atau median yang diperoleh sebesar 76.25, dan modus yang dicapai siswa pada *posttest* adalah 73.17.

Berdasarkan pencapaian dari nilai *pretest* dan dari *posttest* diketahui kemampuan siswa meningkat setelah dilakukannya pembelajaran. dimana hasil tes awal nilai rata-rata tes kemampuan menulis puisi siswa sebesar 68.07 yakni berada pada kategori cukup meningkat menjadi 78.90 dengan kategori baik. Peningkatan kemampuan siswa ini merupakan wujud dari hasil pembelajaran hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulkipli (2016) dengan judul penelitian Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 orang siswa menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini terdapat 2 (17%) siswa berada pada kategori mampu dalam menulis puisi, 10 (83%) siswa berada pada kategori tidak mampu. Dari jumlah responden 12 orang siswa yang memperoleh skor $\leq 70\%$ pada keseluruhan aspek diketahui terdapat 2 (17%) siswa berada pada kategori mampu . dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima tidak mampu menulis puisi secara klasikal dengan presentase kemampuan 17%. Bila dilihat setiap aspek yang diteliti disimpulkan bahwa dari 5 aspek yang diteliti kesesuaian isi dengan topik menduduki peringkat pertama dengan persentase 91%, aspek diksi dengan persentase 41%, aspek citraan dengan persentase 34%, aspek rima dengan persentase 17%, aspek perlambangan dengan persentase 9%.

c. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui t_{tabel} sebesar 1.701 perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4.71 > 1.701$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai

tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Terdapat pengaruh penerapan metode resitasi terhadap kemampuan menulis puisi kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan”.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan Heryana (2021) dengan berjudul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas Vii Smp Bina Citra Mandiri”. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,12 pada kelas yang diajarkan menggunakan metode resitasi, sedangkan kelas yang diajarkan dengan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,34. Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Dilihat dari uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen karena diperoleh hasil Fhitung $5,4204 < Ftabel 12,592$. Dalam pengujian hipotesis pada taraf signifikan bahwa $t_{tabel} = t (\alpha = 0,05 dk = n1 + n2 - 2 = 48)$ nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 48$ yaitu $t_{tabel} = 1,677$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,6 > 1,677$. Maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan menulis teks narasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Gambaran penerapan metode resitasi di kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.00 berada pada kategori baik.
- Gambaran kemampuan menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode resitasi diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 68.07 yakni berada pada kategori cukup. Sedangkan setelah melakukan pembelajaran

menggunakan metode resitasi diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 90 dengan kategori baik.

- c. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diketahui tabel sebesar 1.701 perbandingan antara thitung dengan ttabel terlihat bahwa thitung > t tabel yakni $4.71 > 1.701$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya “Terdapat pengaruh penerapan metode resitasi terhadap kemampuan menulis puisi kelas VIII SMP Negeri 8 Padangsidempuan”.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Berdianti, Ika. 2018. *Membuat Puisi*. Semarang: Sindur Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain, Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Heryana, Nanang. Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Bina Citra Mandiri. *Jurnal BINA*. Volume 1 Nomor 2. Tahun 2021.
- Istarani. 2015. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: Iscom Medan.
- Mukhtar Dan Iskandar, 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Siyoto, Sandu dan Sodik Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. 2018. *Menuli Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Sulkifli. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Laggikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal*. Volume 2 Nomor 3. Tahun 2016.
- Sumaryanto. 2015. *Memahami Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Sindur Pers.